

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna hadir membawa pesan-pesan kebaikan bagi umat manusia di seluruh penjuru dunia. Sejak kelahirannya di Kota Mekkah, Islam telah dihadapkan pada tantangan yang besar dari kaum kafir Quraisy, namun dengan semangat dakwah yang teguh serta strategi penyampaian yang bijaksana, ajaran Islam pada akhirnya diterima secara luas, terutama setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah (Scientific, et, 2025).

Di madinah, islam tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga menjadi sistem hidup yang memberikan dampak besar bagi peradaban manusia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Proses penyebaran Islam yang damai di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa dakwah memiliki kekuatan luar biasa dalam membentuk masyarakat yang beradab, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwi Shihab bahwa Islam di Indonesia berkembang melalui pendekatan damai dan lekat dengan tradisi sufisme yang mendorong pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Alvin & Anwar, 2024).

Di indonesia, dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah di mimbar atau pengajian di masjid, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat. Dakwah, baik secara individu maupun kelembagaan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter umat dan memperkuat solidaritas sosial dalam menghadapi perubahan zaman. Salah satu

bentuk dakwah yang paling dekat dengan masyarakat adalah kegiatan majelis taklim, khususnya majelis taklim ibu-ibu yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan keluarga dan masyarakat (Alvin & Anwar, 2024). Perempuan atau kaum Ibu sebagai agen pendidikan pertama dalam keluarga, tidak hanya berperan mendidik anak-anak dari rumah, namun juga mampu menjadi penggerak dalam perubahan sosial yang lebih luas melalui aktivitas dakwah yang mereka ikuti dan implementasikan.

Hal ini selaras dengan pandangan Wadud (1999), seorang cendekiawan Muslim perempuan, yang menyatakan bahwa perempuan memiliki posisi setara dalam konstruksi sosial Islam ketika mereka diberdayakan melalui ilmu dan ruang sosial yang adil. Dalam bukunya *Qur'an and Woman* (Wadud, 1999), Wadud menjelaskan bahwa Islam sejatinya mendorong perempuan untuk aktif dalam ruang publik secara konstruktif dan spiritua. Namun, dalam kenyataannya, pengelolaan majelis taklim tidak selalu berjalan optimal. Banyak pengajian yang hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan tanpa adanya strategi manajemen dakwah yang jelas, sehingga dampak pembinaan akhlak dan pemberdayaan sosial yang seharusnya lahir dari majelis taklim menjadi kurang signifikan. Padahal, dalam ilmu manajemen dakwah, “penggerakan merupakan salah satu elemen yang sangat krusial untuk mendorong efektivitas penyampaian pesan dakwah” (Rohman, 2024). Dengan adanya penggerakan, operasional organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga mendorong kesadaran para anggota untuk ikut terlibat aktif dalam mengusahakan perubahan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Penggerakan sendiri melibatkan proses pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan yang baik antar anggota, dan penyelenggaraan komunikasi yang efektif agar kegiatan dakwah tidak hanya berjalan formalitas, namun menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang nyata di tengah masyarakat. Dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan dimasyarakat, dengan tujuan yang sama yaitu Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran (3): 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. 3: 104)

Keberadaan majelis taklim di Jorong VI Lubuk Aro, Nagari Padang Mentinggi Utara, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, menjadi salah satu contoh penting di mana dakwah berperan dalam membina akhlak dan memperkuat peran perempuan di tengah masyarakat. Pengajian kaum ibu di wilayah ini bukan hanya menjadi media untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mendukung penguatan jaringan sosial dan pertukaran informasi antar sesama perempuan. Melalui pengajian ini, perempuan-perempuan di Jorong VI Lubuk Aro tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga diajak untuk aktif dalam peran sosial, ekonomi, bahkan politik dalam skala lokal.

Menurut undang undang RI nomor 20 bab VI pasal 26 ayat 4 dan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 majelis taklim merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang telah eksis sejak lama.

Agar pelaksanaan majelis taklim dapat berjalan dengan baik, maka di perlukan fungsi manajemen yaitu penggerakan. Menurut komaruddin, penggerakan adalah kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dan organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.

Tujuannya adalah untuk menggerakkan, memotivasi, dan menggerakkan orang atau kelompok agar bersedia berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penggerakan yaitu:

1. Pemberian motivasi, merupakan aktifitas pemberian dorongan semangat dan dorongan dari seseorang kepada orang lain. Dalam aktifitas organisasi motivasi bertujuan untuk membuat para anggota organisasi agar mau bekerja secara ikhlas dan lebih bersemangat dalam menjalankan fungsi masing-masing dalam organisasi.
2. Pemberian bimbingan, merupakan aktifitas pemberian petunjuk dan arahan dari seseorang kepada orang lain dalam rangka mengambil keputusan.

3. Penjalinan hubungan, merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan yang terarah dalam organisasi antar anggota organisasi dalam pelaksanaan tugas.
4. Komunikasi, merupakan aktifitas penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain

Dari pengamatan awal yang dilakukan penulis di Jorong VI Lubuk Aro yang memiliki penduduk seperti yang di muat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Jorong VI Lubuk Aro 2024

Keterangan	Jumlah
Kepala Keluarga (L/P)	320 KK
Lakai-laki (Dewasa)	350 Orang
Perempuan (Dewasa)	420 Orang
Anak-Anak	223 Orang

Sumber : *Siti sakdiah S.pd (Kepala Seksi Kenagarian Padang Mentinggi Utara)*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa penduduk di satu Kejorongan ini sangat banyak, apalagi kaum perempuan mencapai angka 420 Orang yang harus di perhaikan oleh lembaga masyarakat dan pemerintah daerah, mengingat peran perempuan sangat strategis dalam keluarga dan masyarakat, sebagai pendidik generasi muda, pengelola rumah tangga, maupun agen perubahan sosial. Di majelis taklim jorong VI lubuk aro penulis menemukan beberapa kendala yang menyebabkan pengajian di majelis taklim ini belum mampu memberikan dampak optimal sebagaimana yang diharapkan. Beberapa hambatan tersebut di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami manajemen dakwah secara profesional, kurangnya koordinasi antara pengurus

dan anggota pengajian, serta minimnya sarana prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan dakwah. Padahal dalam konteks sosial masyarakat Jorong VI Lubuk Aro, perempuan memegang peran penting, bukan hanya sebagai pendidik anak-anak di rumah, tetapi juga sebagai kontributor ekonomi keluarga, terutama mengingat mayoritas masyarakat di daerah ini bekerja sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif dan relatif rendah.

Dalam kondisi sosial-ekonomi yang demikian, di mana perempuan harus ikut menopang ekonomi keluarga, peran majelis taklim seharusnya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, melainkan juga menjadi sarana pemberdayaan, baik dalam aspek keterampilan, akses informasi, maupun penguatan ekonomi rumah tangga. Dengan pendekatan dakwah yang terstruktur melalui manajemen yang baik, dengan penggerakan sebagai intinya, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa majelis taklim benar-benar menjadi agen perubahan yang signifikan dalam masyarakat, khususnya dalam pembinaan akhlak dan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Penggerakan Dakwah pada Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.”** Penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian mengenai bagaimana proses penggerakan dakwah diterapkan dalam majelis taklim, khususnya dalam pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi sebagai unsur utama yang menentukan keberhasilan proses dakwah

dalam membina akhlak serta memberdayakan perempuan di lingkungan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, dapat dipahami bahwa pergerakan dakwah pada majelis taklim khususnya di Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab secara sistematis, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: **Bagaimana pergerakan dakwah pada Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?**

C. Batasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara fokus, sistematis, dan terarah dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan tersebut. Ruang lingkup pembahasan akan difokuskan pada pergerakan dakwah yang berlangsung di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, dengan titik perhatian pada peran majelis taklim dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan di lingkungan masyarakat. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan memusatkan kajian pada empat aspek utama yang berkaitan dengan proses pergerakan dakwah sebagaimana diuraikan dalam teori manajemen dakwah oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi yaitu:

1. Pemberian motivasi pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
2. Bimbingan pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
3. Penjalinan hubungan pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
4. Penyelenggaraan komunikasi pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas penulis membuat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
2. Untuk mengetahui bimbingan pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
3. Untuk mengetahui penjalinan hubungan pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.
4. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi pada majelis taklim di masjid nurul iman kecamatan rao kabupaten pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya Penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak termasuk peneliti sendiri, adapun penjelasan manfaat dari peneliti harapkan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian keilmuan dalam bidang manajemen dakwah, khususnya terkait dengan pergerakan dakwah dalam majelis taklim yang berfokus pada pembinaan akhlak dan pemberdayaan perempuan.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terutama pada kelompok ibu-ibu sebagai agen pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan sosial.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif bagi pengurus majelis taklim Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, agar dapat mengelola program pengajian dan kegiatan dakwah dengan pendekatan manajerial yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis pada kebutuhan aktual masyarakat.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengurus dalam merancang strategi pergerakan dakwah yang efektif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif anggota, memperkuat solidaritas antar sesama, dan mendorong pengembangan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

- c. Penelitian ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi penulis dalam memenuhi syarat akademis guna meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Sebelum membahas lebih dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan analisis terhadap judul tersebut, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul:

Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen dakwah yang berfokus pada proses memotivasi, mendorong, dan menggerakkan anggota organisasi atau jamaah agar secara sadar dan sukarela terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Penggerakan dakwah tidak hanya sekadar instruksi satu arah, tetapi merupakan rangkaian proses yang melibatkan pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan yang harmonis, dan penyelenggaraan komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota, sehingga seluruh kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Majelis Taklim

Majelis Taklim merujuk pada suatu lembaga nonformal dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pendidikan keagamaan dan tempat berkumpulnya umat Islam untuk memperdalam pengetahuan agama, mempererat silaturahmi, serta meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak.

Masjid

Masjid adalah tempat orang islam berkumpul dan melakukan sholat dan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pergerakan dakwah adalah menciptakan semangat dan kegairahan agar setiap elemen dakwah mau bekerja keras dan ikhlas mencapai tujuan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

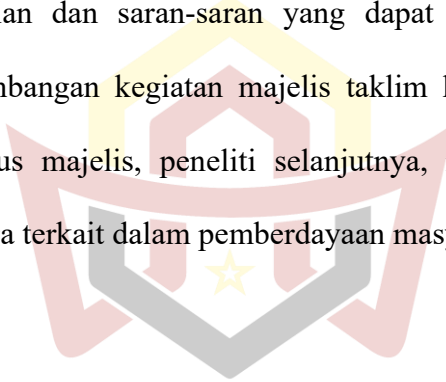
F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan jelas terkait pembahasan di atas, maka dalam menyusun proposal skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

- BAB I :** Berisi pendahuluan yang menguraikan secara lengkap tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai fokus penelitian serta arah dan tujuan dari penulisan skripsi yang dilakukan.
- BAB II :** Merupakan landasan teori yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan pergerakan dakwah, pemberian motivasi, proses bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pembinaan akhlak, dan pemberdayaan perempuan. Dalam bab ini juga disajikan hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding dan penguat dari teori yang digunakan, sehingga kajian penelitian ini memiliki landasan yang kuat secara konseptual.
- BAB III :** Memaparkan metodologi penelitian, yang meliputi penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan

BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang menguraikan temuan-temuan dari proses penelitian di lapangan, baik yang bersifat umum mengenai keberadaan dan aktivitas Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman, maupun temuan khusus mengenai implementasi pergerakan dakwah dalam pembinaan akhlak dan pemberdayaan perempuan, dengan mengacu pada empat fokus utama, yaitu motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, dan komunikasi.

BAB V : merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kegiatan majelis taklim ke depannya, baik bagi pengurus majelis, peneliti selanjutnya, maupun bagi lembaga-lembaga terkait dalam pemberdayaan masyarakat melalui dakwah.



UIN IMAM BONJOL
PADANG